

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Bangsri Jepara

1. Kondisi Geografis Desa Bangsri

Berdasarkan letak geografis, wilayah Desa Bangsri berada di sebelah Tenggara Ibu Kota Kabupaten Jepara. Desa Bangsri merupakan salah satu desa di Kecamatan Bangsri, dengan jarak tempuh ke Kecamatan \pm 0,5 Km dan ke Kabupaten Jepara dapat ditempuh dengan jarak \pm 17 km dengan kendaraan \pm 30 menit.

Desa ini berbatasan dengan desa sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Desa Kedung Leper
- b. Sebelah selatan : Desa Tengguli dan Jambu
- c. Sebelah timur : Desa Banjaran
- d. Sebelah barat : Desa Jeruk Wangi

Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukkan, dan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bidang yaitu fasilitas umum, permukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain.

Secara administratif wilayah Desa Bangsri terdiri dari 73 RT dan 18 RW dengan jumlah KK 5.353.

Secara topografi Desa Bangsri merupakan wilayah dataran sedang.¹

Struktur pemerintahan Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara sebagai berikut:²

Tabel 3.1
Struktur Jabatan Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Chandra Dhorri Dharmawan, SE.	Petinggi Bangsri
2.	Dartomo	Plt. Carik
3.	Suwarsih	Bendahara
4.	Dwi Kuryanti	TU
5.	Joko Cahyono	Kamituwo I
6.	Lilik Hariyono	Kamituwo II
7.	Lahono	Kamituwo III
8.	H. Agus Su'bi	Bayan I
9.	Sugiran	Bayan II
10.	Shofi'i	Modin I
11.	Abu Hamid	Modin II
12.	Ahamad Khomsin	Modin III

¹ Monografi Desa Bangsri Desember 2015, pada hari Rabu, 22 September 2016 di kantor Balai Desa Bangsri.

² *Ibid.*

13.	Ah. Hafidh,S.Ag	Ladu
-----	-----------------	------

2. Demografi Desa Bangsri

a. Jumlah penduduk

Berdasarkan data administrasi Pemerintahan Desa Bangsri, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi berjumlah sebagai berikut:

- 1) Tahun 2012 berjumlah 16.132 jiwa.
- 2) Tahun 2013 berjumlah 16.574 jiwa
- 3) Tahun 2014 berjumlah 17.239 jiwa
- 4) Tahun 2015 berjumlah 17.720 jiwa

Dengan rincian penduduk yang berjenis kelamin sebagai berikut:

- a) Laki-laki pada tahun 2012 berjumlah 8.497 jiwa
- b) Laki-laki pada tahun 2013 berjumlah 8.597 jiwa
- c) Laki-laki pada tahun 2014 berjumlah 8.642 jiwa
- d) Laki-laki pada tahun 2015 berjumlah 8.914 jiwa

Sedangkan penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebagai berikut:

- a) Perempuan pada tahun 2012 berjumlah 7.729 jiwa
- b) Perempuan pada tahun 2013 berjumlah 8.229 jiwa
- c) Perempuan pada tahun 2014 berjumlah 8.597 jiwa
- d) Perempuan pada tahun 2015 berjumlah 8.914 jiwa

Tabel 3.2
Data Perkembangan Jumlah Penduduk
Desa Bangsri

TAHUN	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH KK
2011	8.403	7.729	16.132	4.002
2012	8.497	8.077	16.574	4.102
2013	8.597	8.229	16.826	4.225
2014	8.642	8.597	17.239	4.360
2015	8.914	8806	17.720	5.353

b. Perekonomian penduduk

Secara umum kondisi perekonomian Desa Bangsri ditopang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat dan dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti : petani, buruh tani, peternakan, pedagang, wirausaha, Karyawan swasta, PNS/ TNI/ Polri, Pensiunan, Tukang Bangunan, Tukang Kayu/ Ukir, Sopir, dan lain-lain.³

c. Kegiatan Keagamaan

Dilihat dari penduduknya, Desa Bangsri mempunyai penduduk yang mayoritas beragama Islam. Perkembangan pembangunan di bidang spiritual dapat dilihat dari banyaknya sarana peribadatan yaitu masjid dan musholla.

³ *Ibid.*

Desa Bangsri Kecamatan Bangsri telah melakukan berbagai kegiatan keagamaan dengan berbagai strategi atau tehnik dalam berdakwah yang dilakukan para kyai-kyai setempat baik melalui pengajian, ceramah rohani, serta kegiatan dakwah lainnya. Mengingat dengan adanya aktivitas dakwah telah banyak dilakukan oleh lembaga-lembaga dakwah yang ada di Kabupaten Jepara, kemudian di diadakannya pembinaan untuk diterapkannya strategi dakwah yang paling sesuai dengan kondisi masyarakat. Salah satunya adalah strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. Taufiqul Hakim.

B. Biografi KH. Taufiqul Hakim

1. Profil KH. Taufiqul Hakim

Tumbuhnya orang besar dari suatu keluarga besar maupun kecil merupakan anugerah dari Allah yang diberikan kepada hamba yang dikehendakinya. Pengasuh dan pendiri dari Pondok Pesantren Darul Falah yang memiliki nama lengkap Taufiqul Hakim yang biasanya dipanggil Yai Taufiq. Beliau lahir pada tanggal 14 juni 1975. Beliau adalah anak bungsu dari tujuh bersaudara dari pasangan bapak Supar yang berprofesi sebagai petani dan ibu Hj. Aminah yang berprofesi sebagai petani. Beliau bukanlah dari keturunan kiai, kedua orangtuanya hanya petani desa biasa. Dan profesi itu turun menurun kepada hampir semua anak-anaknya.

Sampai saat ini, dari ke tujuh bersaudara, hanya KH. Taufiqul Hakim yang berprofesi sebagai guru atau kiai. Tidak ada yang menyangka kalau KH. Taufiqul Hakim akan menjadi kiai di daerahnya.

KH. Taufiqul Hakim beserta Istrinya Hj. Faizatul Mahsunah, saat ini berkediaman di Dukuh Sidorejo Rt: 03 Rw:12 Bangsri Jepara Jawa Tengah, yang telah dikaruniai 3 anak yaitu Muhammad Rizqi Al-Mubarak, Akmila Azka Ni'ma, dan Muhammad Dzkri Arrohman.⁴

2. Jenjang Pendidikan KH. Tafiqul Hakim

Jenjang pendidikannya KH. Taufiqul Hakim dimulai dari TK Lestari Bangsri lulus pada tahun 1981, kemudian melanjutkan ke SDN 3/7 Bangsri lulus pada tahun 1987, lalu melanjutkan ke MTs. Wahid Hasyim Bangsri lulus pada tahun 1990. Setelah lulus dari MTs kemudian dia melanjutkan jalur informal yaitu mondok. Pilihannya pada Pondok Pesantren Mathali'ul Falah, Kajen, Pati, Jawa Tengah yang dinaungi oleh KH. Sahal Mahfudz. Selain itu beliau juga menimba ilmu di diniyyah Wustho Mathali'ul Falah (PIM Kajen Pati Jawa Tengah) yang lulus pada tahun 1992. Kemudian beliau meneruskan ke aliyah PIM yang lulus pada tahun 1995. Setelah itu beliau meneruskan ke Pesantren Al-Mashur Popongan Klaten Jawa Tengah selama 100 hari untuk mendalami ilmu agamanya.⁵

Setelah mondok dari Pondok Pesantren Mathali'ul Falah kajen, beliau memulai proses pembelajaran pada 4 orang teman beliau. Kemudian bersama 4 orang temannya beliau mendirikan majlis ta'lim anak-anak kecil yang pada saat itu hampir mencapai 100 anak yang mengikutinya. Kemudian pada saat

⁴ Taufiqul Hakim, *Tawaran Rekonstruksi Sistem Pendidikan Nasional : Berbasis Kompetensi dan Kompetensi*, (Bangsri: PP.Darul Falah, 2004), hlm. 90.

⁵ *Ibid.*, hlm. 90.

itulah beliau meneruskan thoriqoh selama 100 hari di Pondok Pesantren Al-Mashur yang di naungi KH. Salman Dahlawi.

Melalui sistem pendidikan yang ketat, khususnya di bidang ilmu agama itulah KH. Taufiqul Hakim memperoleh bekal ilmu agama yang terbilang cukup. Tradisi tersebut secara tak langsung juga membuat santri terbiasa dengan pola berfikir yang sistematis dan terkonsep. Tak mengherankan jika kelak kemudian banyak alumninya yang menghasilkan karya-karya tulis berbobot, bahkan sebagian menggeluti sebagai penulis muda NU yang produktif.

3. Karya-karya KH. Taufiqul Hakim

Awal mula beliau membuat *Amtsilaty* ketika beliau melihat muridnya kesulitan menghafal seribu bait *Alfiyyah*, yaitu syair Arab yang mengandung aturan dalam ilmu *nahwu* (tata bahasa) untuk bisa membaca Arab gundul. KH. Taufiqul Hakim mendengar adanya sistem belajar cepat baca Al-Qur'an/*Qiro'ati*. Terdorong dari metode itulah beliau mengupasnya dengan menulis yang tidak ada harokatnya. Beliau berfikir untuk mencari bait-bait *Alfiyyah* yang terpenting, beliau memilih 150 bait yang akan menjadi metode cepat membaca huruf arab tanpa harakat atau tanda baca.⁶

Melalui pengujian selama enam tahun, beliau akhirnya menemukan metode baru itu pada tanggal 27 Ramadhan 2001 yang penulisannya pada saat itu masih berbentuk tulisan selama 10 hari , yang diberi nama *Amtsilaty* yang

⁶ *Ibid.*, hlm. 7.

artinya contoh-contohku. Metode baru itu beliau ujikan pada empat temannya, dan merekapun memahaminya. Tetapi, ketika diajarkan pada murid lain yang masih muda, mereka belum memahaminya. Kemudian beliau mencari terobosan dengan memberikan banyak contoh dan disampaikan dengan lagu. Murid pun ingin selalu belajar. Dalam waktu enam bulan mereka bisa membaca Arab gundul.⁷

Selain membuat kitab *Amtsilat* beliau juga membuat karya kitab *Hidayatul Asfiya'* (1-4), *Irsyadut Tholibin*, *Durrotun Nasihat* (1-2), *Al-Barzanji*, *Syifa'ul Ummat*, *Irsyadul Mu'alimin*, *Aqidaty*, *Syariaty*, *Mukhatrul Ahadits* (7 jilid), *Muhadatsah*, *Kamus at Taufik*, *Fiqh Muamalah 1-2*, *Fiqh Jinayah*, *Fiqh Thaharah*, *Fiqh Munakahat*, *Fiqh Ubudiyyah*, *Tafsir al Mubarak* dan lain sebagainya.

C. Strategi Dakwah KH. Taufiqul Hakim

Keberadaan dan kehadiran KH. Taufiqul Hakim adalah sebagai figur yang tujuan utamanya adalah berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran (*amar ma'ruf nahi munkar*), selain itu juga KH. Taufiqul Hakim mempunyai tujuan ikut membangun dan mengembangkan masyarakat yang beriman kepada Allah SWT.

Strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. Taufiqul Hakim yaitu berupa pengajian rutin yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang jatuh pada hari Selasa di awal bulan. Pengajian rutin ini merupakan bentuk dakwah *bi-lisan* yaitu penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan

⁷ *Ibid.*, hlm. 8.

(ceramah) langsung antara subyek dengan obyek dakwah. Pengajian ini diikuti oleh para *mad'u* dari berbagai daerah dengan jumlah kurang lebih 3000 jamaah yang mengikutinya dan dilaksanakan di pesanggrahan Pondok Pesantren Darul Falah. Beliau menggunakan media dakwahnya dengan menggunakan salah satu kitab karya beliau sendiri kemudian dibagikan kepada para *mad'u* untuk dapat mengingat isi dakwah beliau kemudian tiap bait dari kitab itu beliau lantunkan dengan lagu. Sehingga nantinya akan dilaksanakan oleh *mad'u* dalam kehidupan sehari-hari dalam segi ibadah, muamalah maupun komunikasi dengan masyarakat.⁸

Kemudian pengajian harian ini dilakukan setiap hari, yang dilaksanakan setelah sholat subuh dan sholat maghrib kepada santri-santri KH. Taufiqul Hakim dengan menggunakan media kitab karya beliau sendiri di pesanggrahan Pondok Pesantren Darul Falah.

Lalu Pengajian Ramadhan, ini dilaksanakan khusus di bulan Ramadhan setiap hari Kamis dengan masyarakat sekitar di pesanggrahan Pondok Pesantren Darul Falah. Kemudian setelah selesai pengajian, para masyarakat diberikan takjil untuk berbuka puasa.

Selain itu adanya strategi Wisuda yang dilaksanakan bagi para santri diberbagai daerah yang telah menyelesaikan kitab *amtsilati*. Setiap bulannya KH. Taufiqul Hakim mengisi training *amtsilati* di berbagai daerah yang kemudian ketika para santri sudah khatam *amtsilati* dapat diwisudakan. Hal ini bertujuan untuk ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT karena telah menyelesaikan pemahaman terhadap kitab-kitab *amtsilati*. Metode khataman

⁸ Wawancara dengan Siti ulfiyana, ketua putri Pondok Pesantren Darul Falah Cobaan pada hari Senin, 21 September 2016 di kantor Pondok Pesantren Darul Falah bagian putri.

ini juga dilakukan oleh KH. Taufiqul Hakim guna memperkenalkan metode *amtsilati* (baca cepat kitab kuning). Khataman ini diharapkan dapat mempersiapkan para santri ditengah-tengah masyarakat umum.⁹

KH. Taufiqul Hakim memiliki strategi dalam merangkul semua golongan. Beliau tidak membeda-bedakan dari ras, agama, maupun stratifikasi sosial. Terbukti dengan pendekatannya yang santun beliau mampu untuk mengIslamkan puluhan bahkan ratusan orang dari berbagai agama yang berbeda khususnya di daerah Bondo dengan cara memperbaiki rumah beberapa masyarakat di daerah Bondo.¹⁰

Demi menunjang keberhasilan dakwahnya, KH. Taufiqul Hakim menerapkan strategi pendidikan yaitu mendirikan Pondok Pesantren. Pondok Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.¹¹ Dengan tujuan yang jelas yakni membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan.

Setelah lulus dari Mathali'ul Falah, KH. Taufiqul Hakim secara tidak resmi sudah mendirikan Pondok Pesantren Darul Falah walaupun pada waktu itu hanya 100 orang. Kemudian secara resmi Pondok Pesantren Darul Falah

⁹ Wawancara dengan Fitriyah, wakil ketua putri Pondok Pesantren Darul Falah Cobaan pada hari Kamis, 15 September 2016 di kantor Pondok Pesantren Darul Falah bagian putri.

¹⁰ Wawancara dengan Siti ulfiyana, ketua putri Pondok Pesantren Darul Falah Cobaan pada hari Jum'at, 16 September 2016 di kantor Pondok Pesantren Darul Falah bagian putri.

¹¹ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2002), hlm. 2.

didaftarkan ke notaris pada tanggal 1 Mei 2002 yang mempunyai santri hampir mencapai 2000 orang sampai sekarang dari penjuru nusantara.

Strategi yang digunakan ini juga hal yang sangat tepat karena di pesantren ini, KH. Taufiqul Hakim menerapkan metode demonstrasi yakni benar-benar menekankan para santrinya agar dapat menjadi *da'i* yang menyebarluaskan agama Allah SWT di masyarakat luas dan ketika terjun di masyarakat mereka akan menjadi *da'i* yang tahan uji dan tidak mudah menyerah dengan respon masyarakat yang beraneka ragam.

Kegiatan yang dilakukan KH. Taufiqul Hakim dalam bidang sosial yaitu memberikan santunan kepada anak yatim, fakir miskin dan pemberian kupon umroh kepada pembeli bahan bangunan di toko bangunan beliau selama 10x, khusus ibu-ibu diberikan beras 5 kg, dan masih banyak doorprize lainnya.¹²

Kegiatan ini termasuk praktek dakwah bil haal, karena dakwah ini tidak berbentuk lisan (ceramah) akan tetapi dilakukan dengan berbagai cara yang menyangkut materiil yang dilakukan KH. Taufiqul Hakim yang bertujuan untuk merangsang kemauan peserta pengajian untuk dapat mengikuti pengajian.¹³ Sehingga dalam praktek dan teorinya dapat berjalan secara seimbang. Walaupun kegiatan sosial ini hanya dilakukan setiap 1 bulan sekali di hari Kamis, namun dakwah dengan cara ini sangatlah efisien

¹² Wawancara dengan Fitriyah, wakil ketua putri Pondok Pesantren Darul Falah Cobaan pada hari Kamis, 15 September 2016 di kantor Pondok Pesantren Darul Falah bagian putri.

¹³ Wawancara dengan Siti ulfiyana, ketua putri Pondok Pesantren Darul Falah Cobaan pada hari Jum'at, 16 September 2016 di kantor Pondok Pesantren Darul Falah bagian putri.

dan hasilnya pun mengena langsung kepada mad'u yang membutuhkan secara materiil.

Strategi penyembuhan penyakit ini bermula ketika tetangga KH. Taufiqul Hakim jatuh pingsan dan tidak ada satupun yang bisa menyadarkannya, dengan atas izin Allah, KH. Taufiqul Hakim membacakan ayat kursi langsung sembuh.¹⁴ Dari situlah KH. Taufiqul Hakim dikenal banyak orang. Ketika ada anak sakit, berkat pertolongan Allah SWT melalui KH. Taufiqul Hakim bisa langsung sembuh. Orang-orangpun mulai berdatangan untuk belajar agama kepada beliau dari berbagai daerah sampai saat ini.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah KH. Taufiqul Hakim

1. Faktor pendukung strategi dakwah KH. Taufiqul Hakim

Penyelenggaraan kegiatan dakwah ini tidak terlepas dari beberapa faktor yang ikut mendukung. Adapun faktor-faktor yang mendukung kegiatan-kegiatan dakwah adalah sebagai berikut:

a. Lokasi

Lokasi yang dimaksud ini ialah lokasi yang dijadikan aktivitas dakwah KH. Taufiqul Hakim yang merupakan peran penting dalam berdakwah. Lokasi ini haruslah memiliki wilayah yang cukup strategis karena para pengikut beliau mayoritas dari luar daerah.

¹⁴ Taufiqul Hakim, *op.cit.*, hlm.6.

b. Materi pengajian

Materi pengajian haruslah diperhatikan, karena sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas keIslaman masyarakat. Dengan adanya materi yang berupa kitab kecil yang beliau karang setiap bulannya dan mencetaknya untuk di bagi-bagikan kepada *mad'u* ketika ada pengajian rutin ini bertujuan untuk mengingat materi yang didapat sesuai dengan kondisi *mad'u* maka penyerapan ilmu untuk meningkatkan pengetahuan kepada *mad'u* dapat dicapai.

c. Lingkungan setempat

Adanya lingkungan yang aman, tertib, nyaman dapat menjadikan pendukung terlaksananya aktivitas dakwah yang dilakukan KH. Taufiqul Hakim.

Antusiasme masyarakat terhadap yayasan lembaga pendidikan Amsilati mayoritas bersikap positif dan responsive. Setiap ada agenda dakwah (pengajian) yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah masyarakat ikut terlibat di dalamnya.

Setiap bulan setidaknya ada 3000 jamaah yang hadir ikut menyemarakkan kegiatan pengajian rutin yang diadakan oleh KH. Taufiqul Hakim. Di dalam pengajian tersebut, selain KH. Taufiqul Hakim selalu mengarang kitab dan mencetaknya serta membagikan kepada semua jamaah di setiap bulanya, beliau juga menyediakan door prize yang juga disediakan untuk jamaahnya.¹⁵ Khusus ibu-ibu di

¹⁵ Wawancara dengan Chandra, pengikut pengajian rutin sebulan sekali pada hari Senin, 5 September 2016 di rumah Chandra.

berikan beras 5 kg, dari situlah yang menyebabkan jama'ah semakin banyak.

2. Faktor penghambat strategi dakwah KH. Taufiqul Hakim

Faktor penghambat merupakan faktor yang menghambat dari berbagai aktivitas dakwah yang dilakukan oleh KH. Taufiqul Hakim. Dalam pelaksanaan aktivitas dakwahnya seringkali mendapatkan hambatan sebagai berikut:

a. Masyarakat

Masyarakat berpengaruh dalam berlangsungnya kegiatan dakwah yang dilakukan KH. Taufiqul Hakim. Seperti ketika diadakan pemberian bantuan, masyarakat bisa mendapatkan bantuan lebih dari 1x karena dengan sistem antri, ini bisa merugikan masyarakat yang belum mendapatkan bantuan. Sehingga saat ini, diberikan kupon agar para masyarakat bisa mendapatkan bantuan semua baik berupa meteri maupun sembako.

a. Gedung

Gedung juga sangatlah berpengaruh dalam berlangsungnya kegiatan dakwah yang dilakukan KH. Taufiqul Hakim. Seperti ketika adanya pengajian bulanan para santri putra mengalah tidak bisa mengikuti pengajian ditempat acara dikarenakan jama'ah yang mengikuti begitu banyak sehingga gedungnya kurang memadai.

Cukup mendengarkan pengajian melalui speaker dan layar proyektor.¹⁶

¹⁶ Wawancara dengan Siti ulfiyana, ketua putri Pondok Pesantren Darul Falah Cobaan pada hari Jum'at, 30 September 2016 di kantor Pondok Pesantren Darul Falah bagian putri.